

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Selain itu, bahasa juga menjadi faktor utama dalam interaksi sosial di masyarakat sehingga peran sentral dalam kehidupan manusia. Bahasa terus berkembang dan mengalami perubahan seiring terjadinya pergeseran serta interaksi antar penuturnya. Salah satu dampaknya adalah terjadinya pergeseran bahasa di kalangan pengguna baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Sebagai negara yang kaya budaya, Indonesia memiliki keragaman bahasa di setiap daerah. Bahkan, beberapa wilayah, terdapat ragam bahasa yang saling berinteraksi dalam satu kawasan, salah satunya bahasa Singkil di Aceh. Bahasa Singkil yang digunakan di Aceh Singkil merupakan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat etnik Singkil yang tinggal di wilayah Subulussalam dan Aceh Singkil, serta sebagian wilayah Aceh Selatan dan Aceh Tenggara (Qadhi, 2019). Bahasa Singkil dominan digunakan di desa di mana etnis Singkil mendominasi wilayah tersebut. Salah satu desa yang menggunakan bahasa Singkil adalah Desa Danau Bungara, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil.

Namun, pada perkembangan terkini, penggunaan bahasa Singkil di kalangan anak-anak mulai berkurang. Anak-anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia baik di rumah, lingkungan, maupun sekolah. Pergeseran dari bahasa Singkil ke bahasa Indonesia ini berpotensi mengancam keberlangsungan bahasa Singkil. Bahasa Singkil yang sebelumnya digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam masyarakat kini makin jarang digunakan oleh generasi muda khususnya anak-anak. Pergeseran yang berkelanjutan dapat berdampak pada risiko penurunan vitalitas hingga kepunahan bahasa.

Sebagian besar anak-anak di Desa Danau Bungara menggunakan bahasa Indonesia yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami, terutama karena bahasa

Indonesia digunakan secara dominan di lingkungan pendidikan formal, media massa, dan teknologi digital yang mereka pakai hampir setiap hari. Hal ini mengakibatkan kemampuan anak-anak dalam menggunakan dan memahami bahasa Singkil mengalami penurunan yang ditandai dengan terbatasnya kosakata yang mereka kuasai serta makin jarang mereka menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi, khususnya dalam interaksi keluarga. Jika hal ini terus berlanjut dikhawatirkan putusnya rantai pewarisan bahasa Singkil kepada anak-anak di Desa Danau Bungara.

Fenomena pergeseran bahasa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Sumarsono (2012:236) mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa adalah faktor bilingual, faktor migrasi, faktor ekonomi, dan faktor sekolah. Penelitian Idaryani & Fidyati (2023:481) menunjukkan bahwa salah satu alasan orang tua memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu bagi anak-anak mereka karena faktor pendidikan. Ewing (dalam Idaryani & Fidyati, 2022:2), juga menegaskan bahwa anak-anak Indonesia saat ini cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa nasional dan lemahnya pemertahanan bahasa daerah menjadi penyebab utama pergeseran bahasa.

Menurut Fishman (1991:406) bahasa daerah akan tetap lestari apabila bahasa digunakan secara aktif dalam domain keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Namun, di Desa Danau Bungara, penggunaan bahasa Singkil dalam keluarga makin jarang terjadi. Orang tua cenderung menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan anak-anak, sehingga fungsi keluarga sebagai domain utama pewarisan bahasa melemah. Kondisi ini mempercepat pergeseran bahasa Singkil.

Jika fenomena ini dibiarkan, keberlangsungan bahasa Singkil akan makin terancam. Oleh karena itu, penelitian mengenai pergeseran bahasa ini menjadi penting untuk memperoleh data empiris yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam merancang program pelestarian bahasa yang terarah. Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik dan pemertahanan bahasa daerah.

Penelitian ini menargetkan anak-anak sebagai target pembahasan, di mana kajian akan menitikberatkan pada bagaimana proses pergeseran ini terjadi pada usia anak-anak. Dalam kaitan ini anak yang dimaksud adalah anak yang berusia pada rentang 6 sampai dengan 12 tahun, yakni anak yang bersekolah di sekolah dasar, di mana proses belajar dan perkembangan bahasanya terlihat jelas. Pada usia ini anak-anak tengah berada pada fase aktif perkembangan bahasa sehingga pengaruh lingkungan sekitar, keluarga, teman, dan sekolah sangat memengaruhi penggunaan bahasa mereka, termasuk kemungkinan terjadinya pergeseran bahasa (Hijriati, 2021).

Menurut Sumarsono (2012:231) pergeseran bahasa adalah ketika suatu kelompok masyarakat mulai memilih bahasa baru di dalam ranah yang semula di peruntukkan bagi bahasa lama, itulah tanda bahwa pergeseran bahasa berlangsung. Sumarsono (2012:231) juga mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa adalah faktor bilingual atau kedwibahasaan, faktor migrasi, faktor ekonomi, dan faktor sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pergeseran bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan Aceh. Ayu Indah Puspita Sari & Irvan Sururi (2020) meneliti pergeseran bahasa Jawa pada kalangan anak-anak di Banyuasin. Idaryani & Fidyati (2021) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran bahasa di kalangan orang tua di Lhokseumawe. Namun, penelitian mengenai pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak, khususnya di Desa Danau Bungara, belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran bahasa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian bahasa daerah. Sekaligus menjadi kontribusi penting dalam literatur tentang pemertahanan bahasa daerah di Indonesia.

Telaah pergeseran bahasa ini didasarkan pada beberapa alasan yang menjadi latar kuat dilakukannya penelitian ini. *Pertama*, masyarakat Desa Danau Bungara sangat menghargai warisan budaya yaitu bahasa Singkil. Bahasa ini adalah identitas

dan kebanggaan masyarakat setempat selain digunakan untuk berkomunikasi. Namun, anak-anak tampaknya makin jarang menggunakan bahasa Singkil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikhawatirkan bahasa ini dapat punah jika tidak ada upaya untuk melestarikannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui di mana dan kapan saja anak-anak menggunakan bahasa Singkil, apakah saat di rumah, bermain dengan teman, atau di sekolah.

Kedua, ada kemungkinan bahwa orang tua di Desa Danau Bungara tidak lagi mengajarkan anak-anak mereka bahasa Singkil. Hal ini dikarenakan dianggap lebih praktis dan kontemporer, banyak orang tua memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari (Idaryani & Fidyati, 2022b:196). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga dalam menjaga bahasa Singkil dan apakah orang tua berusaha mengajarkan bahasa tersebut kepada anak-anak mereka.

Ketiga, media dan teknologi juga memengaruhi pergeseran penggunaan bahasa Singkil. Anak-anak sekarang lebih sering menonton TV, YouTube, atau bermain game dalam bahasa Indonesia atau asing, sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dengan bahasa tersebut dan kurang tertarik untuk menggunakan bahasa Singkil. Faktor lainnya seperti faktor bilingual, faktor migrasi, faktor ekonomi, dan faktor sekolah (Sumarsono, 2012:231). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak.

Keempat, penelitian mengenai pergeseran bahasa Singkil pada kalangan anak-anak masih jarang dilakukan, terutama di Desa Danau Bungara. Sebagian besar penelitian pergeseran bahasa lebih banyak menyoroti bahasa daerah lain seperti bahasa Jawa dan Aceh. Seperti penelitian Ayu Indah Puspita Sari & Irvan Sururi (2020) dan Idaryani & Fidyati (2021). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pergeseran bahasa Singkil yang terjadi pada anak-anak di Desa Danau Bungara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pergeseran Penggunaan Bahasa Singkil pada Anak-Anak di Desa Danau Bungara".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya fenomena pergeseran penggunaan bahasa Singkil di kalangan anak-anak di Desa Danau Bungara.
2. Penggunaan bahasa Singkil pada anak-anak di Desa Danau Bungara dalam ranah keluarga, ranah lingkungan, dan ranah sekolah.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak di Desa Danau Bungara.

1.3 Fokus Masalah

1. Penggunaan bahasa Singkil pada anak-anak di Desa Danau Bungara dalam ranah keluarga, lingkungan, dan sekolah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Singkil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah ranah penggunaan bahasa Singkil pada anak-anak di Desa Danau Bungara?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Singkil pada kalangan anak-anak di Desa Danau Bungara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan ranah penggunaan bahasa Singkil pada anak-anak di desa Danau Bungara.

- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak di desa Danau Bungara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dari hasil penelitian yang tepat digunakan oleh pembaca dan masyarakat. Berikut beberapa poin manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak.
- b) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan para pembaca khususnya mahasiswa prodi bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis karya ilmiah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian selanjutnya.
- b. Masyarakat pembaca memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pergeseran bahasa Singkil pada anak-anak melalui karya ilmiah ini.

